

**TINDAK ILOKUSI DALAM DRAMA “DER BESUCH DER ALTEN DAME”**

**KARYA FRIEDRICH DÜRRENMATT**

**(SUATU ANALISIS PRAGMATIK)**

**JURNAL SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk mencapai gelar Sarjana Sastra**

**oleh :**

**Yoan Patrecia Latue**

**120913002**

**Sastra Jerman**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2017**

## **ABSTRAKTION**

*In dieser Untersuchung wird über eine pragmatische Analyse auf einem Aspekt des Sprechaktes dargestellt, der als illokutionärer Akt bezeichnet wird. Diese Untersuchung hat das Ziel, um die Arten und Anwendungen des illokutionären Aktes im Drama "Der Besuch der alten Dame" zu finden und zu analysieren.*

*Die Datenquelle wird aus den Äußerungen der Figuren im Drama aufgenommen. Die Untersucherin verwendet den pragmatischen Ansatz und deskriptive Methode, um die Daten zu analysieren. Als die theoretische Grundlage verwendet sie die Theorien von Austin (1962) und Searle (in Schlieben-Lange 1975). Nach Austin besteht die Sprechakte aus dem lokutionären Akt, dem illokutionären Akt, und dem perlokutionären Akt. Nach Searle gibt es fünf Arten des illokutionären Aktes. Außerdem haben neunundzwanzig Anwendungen der illokutionären Akte.*

*Als die Schlußfolgerung findet die Untersucherin fünf Kategorien und zwanzig Anwendungen des illokutionären Aktes im Drama "Der Besuch der Alten Dame", nämlich: 1)Repräsentative: Feststellungen, Vorhersagen, Klassifikationen, und Beschreibungen; 2)Direktive: Befehle, Bitten, Anträge, und Ratschläge; 3)Kommissive: Versprechen, Gelübde, Drohungen, Anerbieten, und Garantien; 4)Expressive: Bedankungen, Beglückwünschungen, Entschuldigungen, Klagen, und Willkommensheißungen; 5)Deklarative: schenken und abdanken.*

---

*Stichwörter : illokutionärer Akt, das Drama, pragmatische Analyse*

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat interaksi sosial/alat komunikasi manusia. Bahasa adalah tindakan manusia dengan tujuan mengomunikasikan pikiran dan perasaan (Jespersen dalam Hans-Dieter Fischer, 1992:19).

Berkaitan dengan tindak bahasa, Pelz (1975:223) mengidentifikasi Pragmatik sebagai studi tentang tindak bahasa dan konteks yang dapat menunjukkan sebuah tindakan. Sependapat dengan Pelz, Levinson(1983:21) mengemukakan bahwa Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara konteks yang berperan sebagai elemen penting untuk memahami bahasa. Di lain pihak, Leech (1983:6) mengatakan bahwa Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Situasi seperti itu disebut tindak ujar/tindak tutur

J. L. Austin (dalam Levinson 1983:236) membagi konsep tindak ujar dalam tiga jenis aktivitas berbicara, yaitu: tindak lokusi yang berarti pengujaran kata atau kalimat dengan makna dan acuan tertentu. Tindak ilokusi yang berarti bentuk pernyataan perintah atau janji dalam sebuah ujaran menurut kesepakatan yang berhubungan dengan ujaran-ujaran secara langsung. Tindak perlokusi yang berarti pengaruh yang dihasilkan pada pendengar akibat pengujaran kalimat tersebut dan pengaruh itu berkaitan dengan situasi pengujarannya.

Hurford et. al. (2007:273) mengatakan tindak ilokusi dilakukan oleh seorang penutur yang membuat ujaran sebagai tindakan yang dianggap penting dalam sistem interaksi sosial. Selain itu, menurut pendapat Werner (2016:49) tindak ilokusi adalah istilah untuk suatu tindakan yang boleh keliru dengan sarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan tindakan. Tindak ilokusi tidak hanya terjadi di dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga di dalam karya-karya sastra seperti novel, cerpen, roman, film, dan drama. Menurut Ruttkowski (1974:6), karya sastra terbagi atas empat jenis pokok, yaitu: *Epik, Lyrik, Dramatik, dan Publikumsbezogene*. Drama adalah bentuk spesifik dari fiksi yang disimbolkan melalui sebuah penampilan.

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian pada jenis dan analisis contoh tindak ilokusi dalam drama *Der Besuch der alten Dame* karya *Friedrich Dürrenmatt*. Peneliti tertarik dengan judul ini karena percakapan sehari-hari baik secara sadar maupun tidak sadar, kita sering menggunakan ujaran yang mengandung tindak ilokusi. Selanjutnya jika dihubungkan dengan ujaran-ujaran dalam drama *Der Besuch der alten Dame* karya *Friedrich Dürrenmatt*, hal ini sangat erat kaitannya karena dalam drama ini terdapat banyak tindak ilokusi yang diujarkan oleh para tokoh. Selain itu, drama ini menggambarkan perilaku moral semua warga kota Gullen yang sedang mengalami kebangkrutan.

## **2. Rumusan Masalah**

Masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Jenis-jenis tindak ilokusi apa sajakah yang terdapat dalam drama *Der Besuch der alten Dame*,
- 2) Bagaimana aplikasi tindak ilokusi yang ditampilkan oleh para tokoh dalam drama *Der Besuch der alten Dame*.

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis tindak ilokusi dalam drama *Der Besuch der alten Dame*,
- 2) menganalisis dan mendeskripsikan aplikasi tindak ilokusi dalam drama *Der Besuch der alten Dame*.

### **4. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis:

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi sekaligus menganalisis jenis dan aplikasi tindak ilokusi yang merupakan salah satu jenis tindak ujar yang termasuk dalam aspek kajian bidang Pragmatik.

Secara praktis, penelitian ini dapat berkontribusi menambah referensi kepustakaan yang dapat membantu mahasiswa atau pihak lain yang membutuhkan dalam mempelajari atau melakukan penelitian terhadap salah satu aspek kajian bidang Pragmatik tersebut.

### **5. Tinjauan Pustaka**

Beberapa penelitian sebelumnya yang dapat menjadi referensi dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Karendareng (2003) meneliti tindak tutur dalam drama dan kemudian menuangkannya ke dalam skripsi berjudul “Analisis Pragmatis Drama ‘*Die Wiedertäufer*’ karya *Friedrich Dürrenmatt*”. Dalam skripsi tersebut, ia menggunakan metode deskriptif dan pendekatan pragmatis. Karendareng berkesimpulan bahwa tindak tutur ilokusi dalam drama tergantung pada kalimat atau referensi kata yang digunakan oleh penutur.
- 2) Manoppo (2005) menganalisis tindak tutur dalam iklan lowongan kerja di beberapa surat kabar berbahasa Jerman. Dalam penelitiannya yang menggunakan teori tindak ujar dari Austin tersebut disimpulkan bahwa tindak tutur dalam iklan lowongan kerja mengandung makna yang bersumber dari acuan kata-kata yang digunakan oleh pengiklan. Ia menjelaskan pula bahwa pada umumnya setiap

kalimat mengandung satu tipe ilokusi. Namun demikian, banyak ditemukan kalimat yang mempunyai lebih dari satu tipe ilokusi.

- 3) Pakaya, L. (2007) menganalisis tentang tindak ujar serta tipe ilokusi dalam drama “*Ein Fliehendes Pfred*” Karya *Martin Walser*. Dalam hasil penelitiannya dia menyimpulkan bahwa: 1) Makna lokusi dalam drama “*Ein Fliehendes Pfred*” tergantung pada kata-kata atau kalimat-kalimat yang tersusun dalam pernyataan yang dikemukakan oleh pembicara. 2) Makna ilokusi dalam drama “*Ein Fliehendes Pfred*” mengandung makna yang berdasarkan konteks. Dalam tindak ilokusi seseorang tidak hanya dapat menemukan makna yang tersurat, melainkan pula makna yang tersirat. 3) Makna perlokusi yang terdapat dalam drama” *Ein Fliehendes Pfred*” menunjukkan reaksi pendengar terhadap ujaran pembicara. Reaksi pendengar sebagai syarat terwujudnya suatu tindak perlokusi. Untuk menganalisis makna tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, ia menggunakan teori Austin, sedangkan untuk menganalisis tipe ilokusi ia menggunakan teori Wunderlich.
- 4) Husain (2010) dalam skripsi “aspek Ilokusi dalam *Das Evangelium nach Lukas: Suatu Kajian Pragmatik*”. Dalam skripsinya, Husain menggunakan teori dari Hurford, Heasley, und Leech. Dalam penelitiannya, ia menemukan dua jenis tindak ilokusi dan 4 fungsi tindak ilokusi dari ujaran Yesus Kristus dalam Injil Lukas.

## **6. Landasan Teori**

Beberapa pendapat para ahli bahasa seperti Austin dan Searle digunakan sebagai landasan teori bagi penelitian ini.

J. L. Austin (1962:99-101) membagi konsep tindak ujar dalam tiga jenis aktivitas berbicara, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi adalah tindakan mengatakan sesuatu. Tindak ilokusi adalah melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu, sedangkan tindak perlokusi adalah hasil dari pengaruh pada perasaan, pikiran atau tindakan pendengar akibat suatu ujaran.

Walaupun terdapat tiga aktifitas berbicara dalam tindak ujar seperti dikemukakan di atas, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada tindak ilokusi. Dalam mengidentifikasi dan menganalisis tindak ilokusi yang terdapat dalam

ujaran-ujaran dalam drama *Der Besuch der alten Dame* karya *Friedrich Dürrenmatt* ini, peneliti menggunakan konsep dari Searle (dalam Schlieben-Lange 1975:39-40) yang mengklasifikasikan tindak ilokusi sebagai berikut:

- 1) **Representatif.** Tindak ujar representatif adalah maksud atau tujuan yang menunjukkan suatu keadaan yang sesuai dengan apa yang diyakini penutur. Untuk menempatkan penutur bahwa ada sesuatu yang terjadi sesuai keinginannya, contohnya: menegaskan, menyatakan, meramal, menguraikan, mengklasifikasi, mendiagnosa, dan menjelaskan.
- 2) **Direktif.** Tindak ujar direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh petutur melakukan sesuatu, contohnya: menetapkan, memerintah, memohon, menunjukkan, berdoa, meminta, membuat petisi, dan mengusulkan.
- 3) **Komisif.** Tindak ujar komisif adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan ke arah peristiwa masa depan, contohnya: berjanji, bernazar, berikrar, mengancam, bertaruh, menawarkan, perjanjian, dan menjamin.
- 4) **Ekspresif.** Tindak tutur ekspresif adalah untuk mengekspresikan sikap mental yang dirasakan penutur dalam berujar. Tindak tutur ini juga untuk mengekspresikan kondisi kebenaran penutur, contohnya: berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, belasungkawa, mengeluh, dan mengucapkan selamat datang.
- 5) **Deklaratif.** Tindak tutur deklarasi adalah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Tindak ujar ini memerlukan lembaga non linguistik seperti gereja, negara atau perusahaan milik pribadi, dan dalam banyak kasus mereka membutuhkan ucapan ekspresi ritual oleh penutur, contohnya: ungkapan berperang, mengucilkan, ungkapan pernikahan, menghadiahkan, mewariskan, mengangkat, mengundurkan diri, menyatakan berhenti, dan memberhentikan.

## 7. Metode dan Teknik Penelitian

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan pragmatis dan metode deskriptif. Leech (1983:22) mengatakan bahwa analisis pragmatis mengkaji tentang makna dalam hubungannya dengan penutur dan situasi ujar. Metode deskriptif

adalah metode untuk membuat deskripsi tentang data penelitian yang sistematis, objektif, dan akurat (Djajasudarma, 2010:9). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

1. Persiapan

- Peneliti membaca dan mencari drama yang cocok untuk dijadikan objek penelitian.
- Peneliti membaca buku-buku teks lainnya tentang Pragmatik yang berhubungan dengan teori tindak ujar.
- Peneliti memilih drama *Der Besuch der alten Dame* karya *Friedrich Dürrenmatt* sebagai objek penelitian.
- Peneliti mengumpulkan dan memilih teori yang tepat untuk digunakan.

2. Pengumpulan Data

- Peneliti membaca berulang kali keseluruhan drama *Der Besuch der alten Dame* karya *Friedrich Dürrenmatt* yang merupakan sumber data penelitian.
- Berdasarkan pada teori dari Searle yang disitir oleh (Schlieben-Lange 1975:39-40), peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasi keseluruhan dialog yang terdapat dalam drama *Der Besuch der alten Dame* karya *Friedrich Dürrenmatt*.

3. Analisis Data

- Peneliti menganalisis setiap tindak ujar ilokusi yang terdapat dalam dialog-dialog drama tersebut dan mendeskripsikannya berdasarkan teori Searle (dalam Schlieben-Lange 1975:39-40).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi, Klasifikasi dan Analisis Aplikasi Tindak Ilokusi

Dalam penelitian ini secara keseluruhan peneliti menemukan lima puluh satu ujaran tindak ilokusi. Kemudian peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis ujaran tersebut.

Jenis-jenis tindak ilokusi yang ditemukan dalam drama *Der Besuch der alten Dame* yang dipilih sebagai sumber data penelitian dibagi menjadi lima jenis yaitu:

## 1. Representatif

Dalam jenis tindak ilokusi representatif, peneliti menganalisis data berdasarkan suatu keadaan yang sesuai dengan apa yang diyakini penutur. Untuk menempatkan penutur bahwa ada sesuatu yang terjadi sesuai keinginannya. Aplikasi dari jenis ilokusi representatif yang ditemukan dalam drama ini, yakni: menegaskan, meramal, mengklasifikasi dan menjelaskan.

### 1) Menegaskan

Aplikasi ilokusi ini yaitu penutur memperjelas pernyataan yang diujarkan kepada petutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan satu ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, yaitu:

*Der Vierte* menanggapi pernyataan dari ketiga orang lelaki lainnya dalam perbincangan di sebuah rumah kecil dekat stasiun, seraya berujar:

*Der Vierte:* “*Goethe hat hier übernachtet. Im Gasthof zum Goldenen Apostel.*” (Dürrenmatt, 1980:14)

‘Goethe pernah menginap di sini. Di hotel Zum Goldenen Apostel.’

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu menegaskan. *Der Vierte* menegaskan bahwa Goethe pernah menginap di hotel *Zum Goldenen Apostel* di kota Güllen karena dulunya kota ini adalah kota kebudayaan dan salah satu kota terkenal di Eropa.

### 2) Meramal

Aplikasi ilokusi ini yaitu penutur memberikan ujaran yang menggambarkan hal-hal yang mungkin akan terjadi pada petutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan empat ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, salah satu diantaranya yaitu:

Pendeta yang datang memberi hormat pada Claire, kemudian mereka membicarakan tentang hukuman mati, Claire pun mengatakan:

*Claire:* “*Man wird sie vielleicht wieder einführen.*” (Dürrenmatt, 1980:29)

‘Mungkin akan diadakan lagi.’



Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu meramal. Claire menyatakan prediksinya kepada pendeta bahwa mungkin hukuman mati yang sudah dihapuskan akan diadakan lagi di kota Gullen.

### 3) Mengklasifikasi

Aplikasi ilokusi ini yaitu memberitahukan tentang penggolongan tindakan atau berita kepada petutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan satu ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, yaitu:

Ketika keempat orang lelaki sedang berbincang di sebuah rumah dekat stasiun, *der Zweite* mengklasifikasikan kereta api yang akan lewat di stasiun tersebut, dia pun berujar:

*Der Zweite: "Nun halten nicht einmal die Personenzüge. Nur zwei von Kaffigen und der Einuhdreizehn von Kalberstadt." (Dürrenmatt, 1980:14)*

‘Sekarang tidak ada satupun kereta ini yang mampir. Cuma ada dua dari Kaffigen dan dari Kalberstadt pada pukul 13.13.’

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu mengklasifikasi. *Der Zweite* mengklasifikasikan pembagian jadwal kereta api yang melewati stasiun kota Gullen pada saat itu.

### 4) Menjelaskan

Aplikasi ilokusi ini yaitu penutur menjelaskan suatu ujaran kepada petutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan satu ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, yaitu:

Empat orang lelaki yang sedang berbincang tentang kereta api yang sedang lewat di stasiun, kemudian *der Vierte* menjelaskan tentang keadaan stasiun lima tahun lalu.

*Der Vierte : "Vor fünf Jahren hielten die Gudrun und der Rasende Roland in Gullen. Dazu noch der Diplomat und die Lorelei alles Expreszüge von Bedeutung." (Dürrenmatt, 1980:14)*

‘Lima tahun yang lalu, Gundrun dan Rasender masih berhenti di kota Gullen. Begitu pula Diplomat yang merupakan kereta api ekspres.’

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu menjelaskan. *Der Vierte* menjelaskan keadaan/situasi kereta api yang singgah pada stasiun kota Gullen yang terjadi pada lima tahun lalu.

## **2. Direktif**

Dalam jenis tindak ilokusi direktif, peneliti menganalisis data berdasarkan dampak yang dihasilkan setelah ujaran disampaikan. Tindak ilokusi ini bertujuan agar petutur dapat menghasilkan suatu efek berupa tindakan atas ujaran yang disampaikan oleh penutur. Aplikasi dari tindak ilokusi direktif yang ditemukan dalam drama ini yakni: memerintah, memohon, meminta, dan mengusulkan.

### **1) Memerintah**

Aplikasi ilokusi ini yaitu penutur memerintahkan agar petutur melakukan suatu tindakan atas ujaran yang disampaikan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan tujuh ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, salah satu diantaranya yaitu:

Setelah Claire turun dari kereta yang ditumpangnya, Claire menyuruh kepala kondektur untuk pergi.

*Claire:*                    “*Brausen Sie mit Ihrem Zug davon.*” (Dürrenmatt, 1980:24)

‘Sana, pergilah dengan kereta anda.’

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu memerintah. Setelah Claire turun dari kereta api yang ditumpangnya, kemudian ia memerintahkan kepala kondektur untuk segera pergi dengan keretanya.

### **2) Memohon**

Aplikasi ilokusi ini yaitu penutur menyampaikan ujaran berupa permohonan kepada petutur, sehingga dari ujaran tersebut petutur dapat mengambil suatu tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan tiga ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, salah satu diantaranya yaitu:

Guru berkata pada Claire ketika menyambut kedatangan Claire, dia berujar:

*Der Lehrer:*                “*Gnädige Frau, als Rektor des Gullener Gymnasiums und Liebhaber der edlen Frau Musica sei es mir erlaubt, mit einem schlichten Volkslied aufzuwarten, dargeboten*

*vom gemischten Chor und der Jugendgruppe.*”  
(Dürrenmatt, 1980:24)

‘Nyonya yang terhormat. Sebagai kepala sekolah menengah kota Gullen dan pencinta seni suara, saya mengharapkan kesedian Anda memberi izin kepada saya untuk mempersembahkan sebuah lagu rakyat sederhana, yang akan dibawakan oleh paduan suara pria dan wanita serta kelompok remaja.’

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu memohon. Guru memohon kesedian Claire agar sudi menerima persembahan lagu rakyat yang akan dibawakan oleh kelompok paduan suara dan sekelompok remaja.

### **3) Meminta**

Aplikasi ilokusi ini yaitu penutur menyampaikan ujaran berupa permintaan kepada petutur (yang memiliki jabatan lebih tinggi). Dalam penelitian ini, peneliti menemukan dua ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, salah satu diantaranya yaitu:

Walikota berusaha meredam ketakutan Ill sembari menjelaskan bahwa kita hidup dalam negara hukum. Dalam percakapan tersebut, Ill berujar:

*Ill:*                    “*Dann verhaften Sie die Dame.*”     (Dürrenmatt, 1980:70)

‘Kalau begitu tangkap nyonya itu.’

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu meminta. Ill meminta kepada walikota untuk menangkap Claire, namun walikota menjawabnya dengan jawaban yang sama seperti polisi yang mengatakan bahwa Ill benar-benar aneh.

### **4) Mengusulkan**

Aplikasi ilokusi ini yaitu penutur memberikan ujaran sebagai hasil pemikiran atau ide kepada petutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan dua ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, salah satu diantaranya yaitu:

Ill berkomentar tentang tulisan yang dibuat dalam spanduk, lalu dia berujar:

*Ill :*                    “*Das geht natürlich nicht, Bürgermeister, die Inschrift ist zu intim. Willkommen Claire Zachanassian, muß es heißen.*”  
(Dürrenmatt, 1980:17)

‘Wah, itukan tidak bisa, Tuan Walikota! Nanti dikira sok akrab. “Selamat datang Claire Zachanasian” begitu mestinya.’

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu mengusulkan. Ill merasa tulisan dalam spanduk memiliki makna terlalu akrab, maka ia mengusulkan kepada walikota agar mengubah tulisan tersebut.

### **3. Komisif**

Dalam jenis tindak ilokusi komisif, peneliti menganalisis data berdasarkan ujaran oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan ke arah peristiwa masa depan. Aplikasi dari tindak ilokusi komisif yang ditemukan dalam drama ini yakni: berjanji, bernazar, mengancam, menawarkan, dan menjamin.

#### **1) Berjanji**

Aplikasi ilokusi ini yaitu kesanggupan penutur untuk memenuhi suatu tindakan atas ujaran. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan satu ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, yaitu:

Walikota memberitahukan Ill bahwa malam nanti akan ada pertemuan, Ill pun menjawab:

*Ill:* “*Ich komme.*” (Dürrenmatt, 1980:106)

“Saya akan datang.”

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu berjanji. Ill berjanji kepada walikota akan datang pada pertemuan keputusan hukuman terhadap dirinya yang akan dilaksanakan pada malam itu.

#### **2) Bernazar**

Aplikasi ilokusi ini yaitu ujaran yang menyatakan niat yang diucapkan sebagai janji untuk melakukan sesuatu jika permintaannya dikabulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan satu ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, seperti:

Claire memberikan sebuah persyaratan atas apa yang akan diberikannya kepada kota Güllen.

*Claire:* “*Ich will die Bedingung nennen. Ich gebe euch eine Milliarde und kaufe mir dafür die Gerechtigkeit.*” (Dürrenmatt, 1980:45)

‘Akan kukatakan, kalian kuberi satu milyar, dengan syarat berikan keadilan untukku.’

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu bernazar. Claire bernazar akan memberikan satu milyar untuk kota Güllen asalkan ia mendapatkan keadilan yang dianggapnya dapat dibeli dengan uang.

### 3) Mengancam

Aplikasi ilokusi ini yaitu ujaran yang menyatakan tentang niat untuk melakukan sesuatu yang menyulitkan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan tiga ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, salah satu diantaranya yaitu:

Ill yang merasa terancam, lalu berkata kepada walikota:

*Ill:* “Wenn ich rede, habe ich noch eine Chance, davonzukommen.” (Dürrenmatt, 1980:71)

‘Jika aku membuka mulut, aku akan masih punya harapan bisa selamat.’

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu mengancam. Ill yang merasa ketakutan lalu mengancam walikota akan membuka mulut agar ia mempunyai harapan untuk selamat.

### 4) Menawarkan

Contoh ilokusi ini yaitu ujaran penutur untuk menawarkan sesuatu tindakan kepada petutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan dua ujaran yang mengandung contoh ilokusi ini, salah satu diantaranya yaitu:

Claire merasa iba terhadap keadaan kotanya, kemudian menjawab pertanyaan Ill:

*Claire:* “*Ich lasse das Städtchen meiner Jugend nicht im Stich.*” (Dürrenmatt, 1980:38)

‘Tidak mungkin kota kelahiranku tidak kutolong.’

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu menawarkan. Dari ujaran Claire terlihat dia menawarkan akan membantu kota masa kecilnya yang sekarang mengalami kebangkrutan.

## 5) Menjamin

Aplikasi ilokusi ini yaitu ujaran yang menyatakan niat untuk menanggung sesuatu apabila petutur tidak memenuhinya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan satu ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, salah satu diantaranya yaitu:

Untuk menghilangkan kecurigaan Ill terhadap warga kota Güllen, walikota berkata:

Walikota : *“Wen haben Sie im Verdacht? Nennen Sie mir den Namen, und ich untersuche den Fall. Unnachsichtlich.”* (Dürrenmatt, 1980:71)

‘Siapa yang Anda curigai? Sebutkan namanya, nanti akan aku tindak dengan tegas, tanpa membeda-bedakan.’

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu menjamin. Walikota menjamin akan menindak dengan tegas siapa saja yang berniat membunuh Ill.

## 4. Ekspresif

Dalam jenis tindak ilokusi ekspresif peneliti menganalisis data berdasarkan ujaran untuk mengekspresikan sikap mental yang dirasakan penutur dalam berujar. Tindak tutur ini juga untuk mengekspresikan kondisi kebenaran penutur. Aplikasi dari tindak ilokusi ekspresif yang ditemukan dalam drama ini yakni: berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengeluh, dan mengucapkan selamat datang.

### 1) Berterima kasih

Aplikasi ilokusi ini yaitu ujaran sebagai ungkapan menyatakan ujaran sesuai dengan kebenaran proposisi yang diketahui oleh penutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan delapan ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, salah satu diantaranya yaitu:

Claire tersentuh atas sambutan yang disampaikan oleh walikota. Ia pun berkata:

Claire: *“Ich danke, Herr Bürgermeister, für die schöne Rede.”* (Dürrenmatt, 1980:25)

‘Terima kasih Tuan walikota atas sambutan yang begitu menyentuh perasaan.’

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu berterima kasih. Claire berterima kasih atas sambutan yang disampaikan oleh walikota pada penyambutan kedatangannya di kota Gullen.

## 2) Mengucapkan Selamat

Aplikasi ilokusi ini yaitu penutur memberikan ucapan atas suatu tindakan/pencapaian yang diperoleh petutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan satu ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, yaitu:

- 1) Ill menjawab pujian Claire terhadap suami IX.

*Ill:* "Gratuliere." (Dürrenmatt, 1980:114)

'Selamat.'

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu mengucapkan selamat. Ill memberikan selamat kepada Claire yang memuji suami IX yang bekerja sebagai penyusun memoar sambil mengelolah hartanya.

## 3) Meminta Maaf

Aplikasi ilokusi ini yaitu penutur mengungkapkan permintaan maaf. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan empat ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, salah satu diantaranya yaitu:

Kepala kondektur yang terkejut mengetahui bahwa yang sedang berbicara dengannya adalah seorang wanita kaya raya, lalu berkata:

*Kepala kondektur:* "Gnädige sind Frau Claire Zchnassian? Oh, pardon. Das ist natürlich etwas anderes. Wir hätten selbstverständlich in Gullen gehalten, wenn nur die leiseste Anhung - Sie erhalten Ihr Geld zurück, gnädige Frau - viertausend - mein Gott." (Dürrenmatt, 1980:24)

'Nyonya ini Claire Zachanassian? Aduh, maaf, maaf! Kalau begitu, lain persoalannya. Kami tentu saja dengan senag hati mau berhenti di Gullen, jika tahu bahwa - ini, saya kembalikan uang Anda, Nyonya – empat ribu – astaga!'

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu meminta maaf. Kepala kondektur meminta maaf kepada Claire karena ia tidak mengetahui bahwa wanita yang sedang berbicara dengannya adalah tamu yang mereka tunggu selama ini.

#### **4) Mengeluh**

Aplikasi ilokusi ini yaitu penutur mengambil suatu tindakan yang menyatakan kesusahan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan enam ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, salah satu diantaranya yaitu:

- 1) Claire yang tidak mau berjalan kaki bersama walikota karena kondisinya yang tidak memungkinkan, lalu ia berkata:

*Claire: "Was fällt Ihnen ein, Bürgermeister, ich marschiere nicht meilenweit mit meiner Prothese." (Dürrenmatt, 1980:30)*

‘Apa-apaan Pak Walikota, aku tidak mau disuruh berjalan jauh dengan kaki palsu.’

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu mengeluh. Claire mengeluh sikap walikota yang meminta ia berjalan kaki padahal kondisi kaki yang cacat tidak memungkinkan untuk ia berjalan jauh.

#### **5) Mengucapkan Selamat Datang**

Aplikasi ilokusi ini yaitu ujaran sebagai ungkapan selamat atas kedatangan/kehadiran seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan satu ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, yaitu:

Walikota menyambut kedatangan warga kota Gullen pada pertemuan malam itu.

*Walikota: "Ich heiße die Gemeinde von Gullen willkommen." (Dürrenmatt, 1980:120)*

‘Kepada warga Gullen, saya ucapkan selamat datang.’

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu mengucapkan selamat datang. Walikota mengucapkan selamat datang kepada warga kota Gullen yang datang pada pertemuan malam itu yang akan membahas tentang hukuman terhadap Ill.

### **5. Deklaratif**

Dalam jenis tindak ilokusi deklaratif peneliti menganalisis data berdasarkan ujaran yang mengubah dunia melalui tuturan. Tindak ujar ini memerlukan lembaga non



linguistik seperti gereja, negara atau perusahaan milik pribadi, dan dalam banyak kasus mereka membutuhkan ucapan ekspresi ritual oleh penutur. Aplikasi dari tindak ilokusi deklaratif yang ditemukan dalam drama ini, yakni: menghadiahkan, dan mengundurkan diri.

### 1) Menghadiahkan

Aplikasi ilokusi ini yaitu memberikan sesuatu sebagai hadiah atau memberikan sebagian keuntungan yang dipunyai penutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan satu ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, yaitu:

Setelah mendengar sambutan dari walikota, Claire menanggapi dengan berkata:

*Claire: "Um jedoch meinen Beitrag an eure Freunde zu Leisten, will ich gleich erklären, daß ich bereit bin, Güllen eine Milliarde zu schenken. Fünfhundert Millionen der Stadt und fünfhundert Millionen verteilt auf alle Familien." (Dürrenmatt, 1980:44)*

‘Untuk ikut memberikan sumbangan pada kegembiraan kalian, kini kunyatakan bahwa aku bersedia menghadiahkan satu milyar pada Güllen. Lima ratus juta untuk kotapraja, dan lima ratus juta dibagi-bagi, untuk setiap keluarga.’

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu menghadiahkan. Claire yang datang mengunjungi kota kelahirannya menghadiahkan satu milyar untuk kota Güllen yang sedang mengalami kebangkrutan.

### 2) Mengundurkan diri

Aplikasi ilokusi ini yaitu penutur menyatakan berhenti dari pekerjaannya atau meletakkan jabatannya. Dalam tindak ilokusi ini penutur berperan sebagai seseorang yang memiliki jabatan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan satu ujaran yang mengandung aplikasi ilokusi ini, yaitu:

Pada saat walikota, guru dan Ill sedang berbincang tentang cara agar mendapatkan sumbangan dari Claire, walikota berkata:

*Walikota: "Ich trete im Frühling zurück und nahm mit der Opposition Fühlung." (Dürrenmatt, 1980:20)*

‘Musim semi nanti saya akan mengundurkan diri, dan saya sudah menghubungi pihak oposisi.’

Aplikasi ilokusi dalam ujaran ini yaitu mengundurkan diri. Walikota akan meletakkan jabatannya dan akan mencalonkan Ill sebagai walikota menggantikannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Melalui penelitian yang telah dilakukan terhadap data tindak ilokusi dalam drama *Der Besuch der alten Dame* karya *Friedrich Dürrenmatt* yang dilaksanakan berdasarkan teori dari Searle (dalam Schlieben-Lange 1975), peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Data tindak ilokusi yang terdapat dalam drama *Der Besuch der alten Dame* karya *Friedrich Dürrenmatt* terdiri dari lima jenis tindak ilokusi yaitu : jenis ilokusi representatif ditemukan tujuh ujaran, jenis ilokusi direktif ditemukan empat belas ujaran, jenis ilokusi komisif ditemukan delapan ujaran, jenis ilokusi ekspresif ditemukan dua puluh ujaran, dan jenis ilokusi deklaratif ditemukan dua ujaran. Dari kelima jenis tindak ilokusi tersebut, peneliti menemukan lima puluh satu ujaran ilokusi.
2. Berdasarkan hasil analisis dari kelima jenis tindak ilokusi yang terdapat dalam drama *Der Besuch der alten Dame* karya *Friedrich Dürrenmatt*, peneliti menemukan dua puluh aplikasi tindak ilokusi yaitu: 1) representatif: menegaskan, meramal, mengklasifikasi, dan menjelaskan; 2) direktif: memerintah, memohon, meminta, dan mengusulkan; 3) komisif: berjanji, bernazar, mengancam, menawarkan, dan menjamin; 4) ekspresif: berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengeluh, dan mengucapkan selamat; 5) deklaratif: menghadiahkan dan mengundurkan diri.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Penelitian ini diidentifikasi, diklasifikasi, dianalisis, dan dideskripsikan berdasarkan teori dari Searle, oleh karena itu peneliti berharap peneliti lain dapat mengkaji tindak ilokusi berdasarkan teori dari para ahli lainnya, seperti teori dari Austin dan Geoffrey Leech.

2. Setelah melakukan penelitian mengenai tindak ilokusi dalam drama *Der Besuch der alten Dame*, peneliti melihat ada beberapa aplikasi tindak ilokusi yang tidak ditemukan dalam drama tersebut, sehingga peneliti berharap dalam objek penelitian lain dapat ditemukan contoh tindak ilokusi tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Austin, J. L. 1962. *How To Do Things With Words*. New York: Oxford University Press.
- Djajasudarma, T. F. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Dürrenmatt, F. 1980. *Der Besuch der alten Dame*. Diogenes Verlag AG Zürich.
- Fischer, H. D. 1992. *Einführung in die deutsch Sprachwissenschaft*. München: Ehrenwirth.
- Hurford, J. R., Heasley, B., dan Smith, M. B. 2007. *Semantics: Course Book*. New York: Cambridge University Press.
- Husain, A. 2010. Aspek Ilokusi dalam *Das Evangelium Nach Lukas* (Suatu Analisis Pragmatis). Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Karenderong. 2003. Analisis Pragmatis Drama “*Die Wiedertäufer*” karya Friedrich Dürrenmatt. Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Leech, G. 1983. *The Principle Of Pragmatics*. London add New York: Longman Group Limited.
- Levinson, S. C. 1983. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Manoppo. CH. 2005. Tindak Tutur dalam Iklan Lowongan Kerja di Beberapa Surat Kabar Berbahasa Jerman (Suatu Analisis Pragmatis). Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Pakaya, L. 2007. Tindak Ujar Dalam Drama “*Ein Fliehendes Pferd*” karya Martin Walser. Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Pelz, H. 1975. *Linguistik für Anfänger*. Hamburg: Hoffman und Campe Verlag.
- Ruttkowski, R., ed, all. 1974. *Das Studium der Deutschen Literatur*. Philadelphia: National Carl Schurz Association.
- Schlieben-Lange, B. 1975. *Linguistische Pragmatik*. Stuttgart Berlin Köln Mainz: Verlag W. Kohlhammer GmbH.

Werner, Christiane. 2016. *Wie man mit Worten Dinge erschafft: die sprachliche Konstruktion fiktiver Gegenstände*. Göttingen: V&R unipress GmbH.

[https://books.google.co.id/books?id=HKr3CwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Wie+man+mit+Worten+Dinge+erschafft:+die+sprachliche+Konstruktion+fiktiver+Gegenst%C3%A4nde.&hl=en&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Wie%20man%20mit%20Worten%20Dinge%20erschafft%3A%20die%20sprachliche%20Konstruktion%20fiktiver%20Gegenst%C3%A4nde.&f=false](https://books.google.co.id/books?id=HKr3CwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Wie+man+mit+Worten+Dinge+erschafft:+die+sprachliche+Konstruktion+fiktiver+Gegenst%C3%A4nde.&hl=en&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Wie%20man%20mit%20Worten%20Dinge%20erschafft%3A%20die%20sprachliche%20Konstruktion%20fiktiver%20Gegenst%C3%A4nde.&f=false) diakses pada 2 April 2017